

MEDI Kons : Jurnal Bimbingan dan Konseling

Vol. 9, No. 2, 2023,

ISSN 2528-424X (Print)

ISSN 2686-651X (Online)

Tersedia Online di <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/mdk>

PENGARUH LAYANAN INFORMASI TENTANG PERILAKU MENYIMPANG TERHADAP PEMAHAMAN KESEHATAN MENTAL SISWA KELAS XI TSM B SMK N PUHPELEM WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Yuliyanto Yudho Kuncoro¹· Dra. Lydia Ersta kusumaningtyas, S.Pd., M.Pd.²

UNIVERSITAS SLAMET RIYADI

Jl. Sumpah pemuda no. 18, Kadipiro, kec. Banjarsari, kota Surakarta, Jawa Tengah 57136

Email: yuliyantoyudho@rocketmail.com No Hp : 085786090794

Abstract: *The research was conducted with the aim of knowing the effect of information service on deviant behavior on the students' understanding of mental health at class XI TSM B SMK N Puhpelem wonogiri in the 2019/2020 academic year. The type research is descriptive quantitative research the reaserch design is experimental research. Data collection methods used are quisionnaires, observation, and documentation methods. The data analysis technique used was t-test. The population of this study were all students' of class XI TSM SMK N Puhpelem wonogiri. The sample used was class XI TSM B SMK N Puhpelem which consistof 31 students' using total saturation sampling technique. From the data collected, it was obtained that $t_{count} = 6,265$ in consultation with t_{table} with $(d.b) = (N-1) = (31-1) = 30$ in the significance level of 5% and 1%. This, it can be concluded that t_{count} is greater than t_{table} or $2.042 < 6.265 < 2.750$. Based on the analysis of the data above, the hypothesis states that "There is an influence of information service on deviant behavior towards students' understanding of mental health at students in class XI TSM B SMK N Puhpelem Wonogiri in the 2019/2020 academic year" is accepted because it is proven at significance level 5% and 1%.*

Keyword: *Information services, deviant behavior, mental health.*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh layanan informasi tentang perilaku menyimpang terhadap pemahaman kesehatan mental siswa kelas XI TSM B SMK N Puhpelem Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan desain penelitiannya adalah penelitian eksperimental. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angkat, observasi dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan uji t (t-test). Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI TSM SMK N Puhpelem Wonogiri. Sampel yang digunakan adalah kelas XI TSM B sejumlah 31 siswa dengan menggunakan teknik Sampling Jenuh Total. Dari data yang terkumpul diperoleh t-hitung = 6,265 dikonsultasikan dengan t-tabel dengan $(d.b) = (N-1) = (31-1) = 30$ dalam taraf signifikan 5% dan 1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $2,042 < 6,265 > 2,750$. Berdasarkan analisis data di atas, maka hipotesis kerja yang menyatakan bahwa "Ada pengaruh layanan informasi tentang perilaku menyimpang terhadap pemahaman kesehatan mental siswa kelas XI SMK N Puhpelem Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020" diterima karena teruji kebenarannya pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

Kata Kunci: *Layanan Informasi, Perilaku Menyimpang, Kesehatan Mental*

PENDAHULUAN

Pada masa remaja ini merupakan fase peralihan dari anak menuju dewasa sehingga terjadi banyak perubahan. Perubahan tersebut meliputi perubahan secara fisik, hormonal, kognitif atau kecerdasan, emosi atau perilaku dalam kegiatan sehari-hari. Perilaku menyimpang didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang anggota masyarakat, secara sadar atau tidak sadar yang bertentangan dengan norma dan aturan yang telah disepakati bersama, yang menimbulkan korban (*victims*) maupun tidak ada korban, perilaku menyimpang (*deviant behavior*) yang menimbulkan korban dapat dikategorikan sebagai kejahatan, pelanggaran, dan kenakalan. Sedangkan perilaku menyimpang tidak menimbulkan korban disebut penyimpangan, dan korbannya adalah diri sendiri (Ciek Julyati Hisyam, 2018: 2).

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dalam perkembangan jiwa peserta didiknya. Hal ini dikarenakan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik yang dilakukan sangat sering terjadi di lingkungan sekolah. Guru di sekolah harus menjadi orang tua kedua bagi peserta didiknya yang selain mencerdaskan, juga harus bisa membentuk peserta didik memiliki suatu kepribadian yang bermartabat dalam hidupnya, sehingga dapat mencegah pergaulan yang salah. Dalam hal ini peserta didik juga bisa perlu diajarkan tentang pendidikan karakter, yang bertujuan untuk mengembangkan sikap positif diri pada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMK N Puhpelem Wonogiri terhadap siswa kelas XI TSM dari keseluruhan siswa yang berjumlah 88 siswa yang memiliki perilaku yang berkaitan dengan kesehatan mental yaitu 5 siswa memiliki gangguan kecemasan, 8 siswa memiliki perilaku yang mengganggu, dan 12 siswa memiliki gangguan belajar, hasil ini didapat dari guru BK SMK N Puhpelem Wonogiri. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman tentang kesehatan mental dalam diri siswa yang berdampak bagi lingkungan di sekitarnya, gangguan mental menurut Wade Travis Garry (2011: 249) adalah suatu perilaku atau kondisi emosional apapun yang menyebabkan penderitaan individu yang luar biasa, menyakiti diri sendiri, secara serius mencederai kemampuan seseorang untuk bekerja atau bergaul dengan orang lain, atau membuat seseorang tidak dapat mengendalikan impuls untuk membahayakan orang lain.. Contoh dari kurangnya pemahaman itu adalah sering mengejek teman dengan kata-kata tidak pantas sehingga membuat seseorang tersinggung dengan ucapannya dan menimbulkan sebuah konflik diantara kedua belah pihak. Selain itu juga kesehatan mental juga berdampak pada gangguan belajar pada siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu diteliti tentang Pengaruh Layanan Informasi Tentang Perilaku Menyimpang Terhadap Pemahaman Kesehatan Mental Siswa Kelas XI TSM B SMK N Puhpelem Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI TSM B SMK N Puhpelem Wonogiri. Penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Sugiyono (2012: 72) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan..Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi penelitian sebagai berikut: menyebar angket, pemberian layanan informasi, Peneliti juga melakukan dokumentasi kegiatan siswa dan data-data yang ada di sekolah. Sedangkan **Teknik Pengumpulan Data** dalam penelitian ini teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah: Angket, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto 2013: 211). Tingkat ketepatan atau validitas instrumen dalam penelitian sangat penting untuk mengungkap data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkan. Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah instrumen dalam pengukuran variabel dapat digunakan untuk mengukur secara cermat mengenai topik yang dibahas. Setelah kuisioner disebar oleh peneliti dan dijawab oleh reponden maka hasilnya dianalisis untuk menguji validitas butir soal tersebut.

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus *Product Moment* Angka Kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2013: 213)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah Sampel

X : Nilai Total Atribut

Y : Nilai dari Variabel

Dalam hal ini instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai-nilai yang didapat $V=0,200$ atau lebih, dan dapat dikatakan tidak valid apabila $V < 0,20$ (Suharsimi Arikunto, 2013: 213).

Selain menggunakan rumus di atas, peneliti juga menggunakan bantuan software SPSS seri 16. Tujuannya adalah untuk mengetahui uji validitas, apakah ada perbedaan jika dihitung manual dengan data yang dihitung menggunakan bantuan *Software* SPSS Seri 16. Adapun kriteria yang dijadikan patokan untuk menentukan apakah item itu valid atau tidak adalah sebagai berikut: apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrument dinyatakan valid, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dinyatakan bahwa item instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Uji reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus belah dua dari *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r^{1/2}^{1/2}}{(1+r^{1/2}^{1/2})}$$

(Suharsimi Arikunto, 2013: 223)

Keterangan:

$r^{1/2}^{1/2}$ = Korelasi antar sekor-sekor setiap belahan tes

r_{11} = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

Untuk mengetahui kriteria reliabilitas soal, maka hasil perhitungan r_{11} di atas kemudian dikonsultasikan dengan table interpretasi koefisien korelasi dari Sugiyono (2009: 257) sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Interpretasi Koefisien Korelasi

BESARNYA NILAI	INTERPRETASI
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

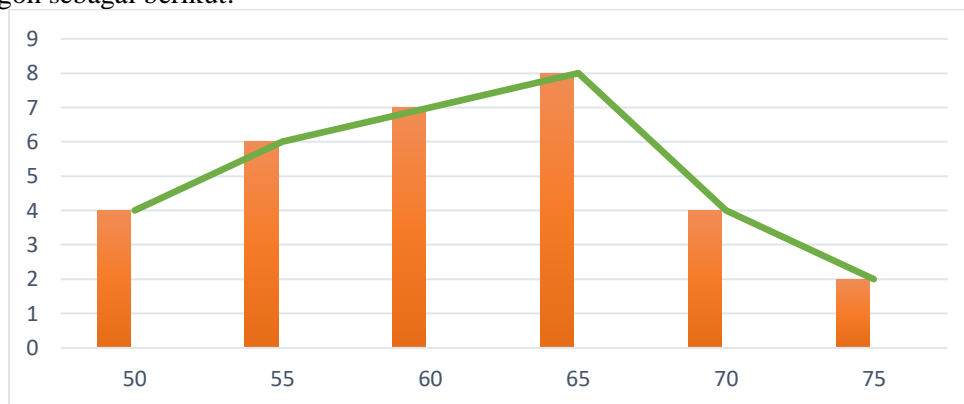
HASIL

Hasil penyebaran angket yang penulis berikan kepada siswa kelas XI TSM B SMK N Puhpelem Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020 mengenai perilaku menyimpang terhadap kesehatan mental siswa sebelum diberi layanan informasi memperoleh nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 48, adapun analisis data diperoleh nilai Mean: 61,290 Median: 61,43 Modus: 61,71 dan Standar Deviasi: 7,070. Selanjutnya dari hasil angket perilaku menyimpang terhadap kesehatan mental siswa sebelum diberi layanan informasi tersebut dapat digambarkan dalam gambar frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Hasil Perilaku Menyimpang Terhadap Kesehatan Mental Siswa Sebelum Diberi Layanan Informasi
Siswa Kelas XI TSM B SMK N Puhpelem Wonogiri
Tahun Pelajaran 2019/2020

Interval	X	X^2	f	Cfb	f.X	$f.X^2$
73-77	75	5625	2	31	150	11250
68-72	70	4900	4	29	280	19600
63-67	65	4225	8	25	520	33800
58-62	60	3600	7	17	420	25200
53-57	55	3025	6	10	330	18150
48-52	50	2500	4	4	200	10000
Jumlah	-	-	31	-	1900	118000

Setelah dari data hasil angket perilaku menyimpang terhadap kesehatan mental siswa sebelum diberi layanan informasi dapat digambarkan dalam bentuk grafik histogram dan poligon sebagai berikut:



Gambar 4.1.
Grafik Histogram dan Poligon Perilaku Menyimpang Terhadap Kesehatan Mental Siswa Sebelum Diberi Layanan Informasi
Siswa Kelas XI TSM B SMK N Puhpelem Wonogiri
Tahun Pelajaran 2019/2020

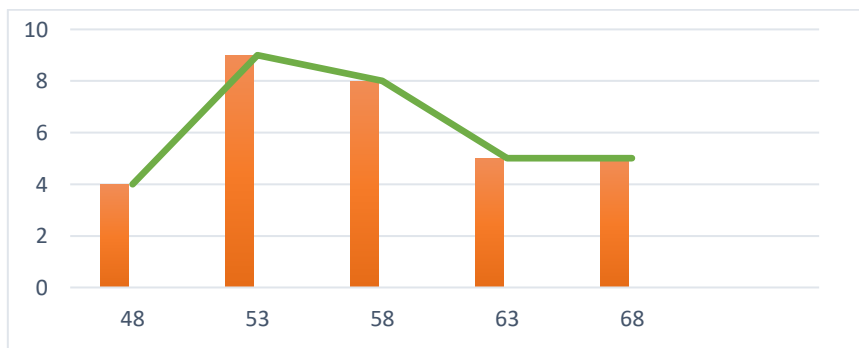
Hasil penyebaran angket yang penulis berikan kepada siswa kelas XI TSM B SMK N Puhpelem Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020 mengenai perilaku menyimpang terhadap kesehatan mental siswa sebelum diberi layanan informasi memperoleh prokrastinasi akademik siswa sesudah diberi layanan informasi bidang bimbingan pribadi memperoleh nilai tertinggi 68 dan nilai terendah 46, adapun analisis data diperoleh nilai Mean: 57,677; Median: 57,062;

Modus: 55,832 dan Standar Deviasi: 6,346. Selanjutnya dari hasil angket perilaku menyimpang terhadap kesehatan mental siswa setelah diberi layanan informasi tersebut dapat digambarkan dalam gambar frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Hasil Perilaku Menyimpang Terhadap Kesehatan Mental Siswa Sesudah Diberi Layanan Informasi Siswa Kelas XI TSM B SMK N Puhpelem Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020

Interval	X	X ²	f	cfb	f.X	f.X ²
65-70	68	4624	5	31	340	23120
61-65	63	3969	5	26	315	19845
56-60	58	3364	8	21	464	26912
51-55	53	2809	9	13	477	25281
46-50	48	2304	4	4	192	9216
Jumlah	-	-	31	-	1788	104374

Setelah dari data hasil angket perilaku menyimpang terhadap kesehatan mental siswa sesudah diberi layanan informasi dapat digambarkan dalam bentuk grafik histogram dan poligon sebagai berikut:



Gambar 4.2.
Grafik Histogram dan Poligon Perilaku Menyimpang Terhadap Kesehatan Mental Siswa Sesudah Diberi Layanan Informasi Siswa Kelas XI TSM B SMK N Puhpelem Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020

PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian hipotesis di atas ternyata hipotesis kerja yang menyatakan “Ada pengaruh layanan informasi tentang perilaku menyimpang terhadap pemahaman kesehatan mental siswa kelas XI TSM B SMK N Puhpelem Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020” diterima karena teruji kebenarannya. Pada kelas XI TSM B SMK N Puhpelem Wonogiri sebelumnya pemberian layanan informasi intensitas waktu terbatas, sehingga banyak siswa kurang dapat mengetahui perilaku menyimpang dan pemahaman kesehatan mental siswa. Akibatnya banyak siswa yang melakukan perilaku menyimpang, kurang disiplin, menyontek saat ulangan, sikap yang dingin pada lingkungan, selalu murung, nampak cemas yang. Hal itu dapat menghambat siswa dalam berprestasi dan sangat

mempengaruhi psikologisnya siswa. Setelah diadakan layanan informasi selama beberapa kali pertemuan ternyata ada pengaruh terhadap perubahan tingkat perilaku menyimpang pada kesehatan mental siswa. Layanan informasi di kelas XI TSM B SMK N Puhpelem Wonogiri sebenarnya sudah diberikan dalam proses layanan Bimbingan dan Konseling. Namun hal itu hanya sesuai dengan kebutuhan pada waktu tertentu dan intensitas waktunya terbatas, sehingga siswa-siswa di kelas XI TSM B SMK N Puhpelem Wonogiri masih kekurangan informasi bidang bimbingan pribadi yang berguna untuk menyelesaikan tugas perkembangan siswa dan untuk mengoptimalkan potensi dan kemampuan serta kesehatan mental yang mereka miliki. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa layanan informasi dapat mempengaruhi perilaku menyimpang terhadap pemahaman kesehatan mental siswa kelas XI TSM B SMK N Puhpelem Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020 diperoleh t_{hitung} yaitu sebesar 6,265 yang selanjutnya t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $d.b = (N-1)$ jadi $(31-1) = 30$ dalam taraf signifikansi 5% dan 1% yaitu 2,042 dan 2,750 atau $2,042 < 6,265 > 2,750$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data secara statistik tentang pengaruh layanan informasi tentang perilaku menyimpang terhadap pemahaman kesehatan mental siswa kelas XI TSM B SMK N Puhpelem Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan menggunakan t-tes diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,265. Selanjutnya nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $db = (N-1) = (31-1) = 30$ dalam taraf signifikansi 5% dan 1% yaitu 2,042 dan 2,750. Ternyata hasil analisis data yang diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebagai berikut: $2,042 < 6,265 > 2,750$. Berdasarkan analisis data di atas, maka hipotesis kerja yang menyatakan bahawa “Ada pengaruh layanan informasi tentang perilaku menyimpang terhadap pemahaman kesehatan mental siswa kelas XI SMK N Puhpelem Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020” diterima karena teruji kebenarannya pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
Hendaknya pihak sekolah Sekolah perlu adanya kerja sama yang baik dengan anggota keluarga sekolah sehingga mampu memberikan layanan informasi siswa dalam mengurangi perilaku menyimpang terhadap pemahaman kesehatan mental siswa.
2. Kepada Guru BK
Hendaknya guru dapat selalu memantau perkembangan psikis atau kesehatan mental dari perilaku menyimpang siswa.
3. Kepada Orang Tua Siswa
Diharapkan bagi orang tua siswa agar dapat membina anak serta membimbing anaknya dalam mengurangi tingkah laku menyimpangnya sehingga dapat disiplin dan berperilaku baik sesuai dengan perkembangan anak serta tercipta kesehatan mental yang baik

DAFTAR RUJUKAN

- Carole Wade, Carol Travis, Maryanne Garry. 2011. *Psikologi Edisi Kesebelas Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ciek Juliyati Hasyim. 2018. *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologis*”. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.